

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Penilaian Kelas yang Digunakan Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 02 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penilaian kelas merupakan tahapan terpenting dalam menjalankan proses kegiatan terutama dalam hal pembelajaran. Dengan tidak adanya penilaian kelas maka seorang pendidik tidak akan mengetahui bagaimana hasil dari setiap proses pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu penilaian kelas perlu digunakan sebagai acuan dalam memberikan nilai kepada peserta didik yang berfungsi untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, penilaian kelas merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Wawancara dengan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs. N 02 Kudus mengatakan bahwa pengertian penilaian kelas adalah :

“Penilaian kelas itu adalah suatu kegiatan menilai di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan pengambilan sebuah keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas.”¹

Bahwasanya penilaian kelas yang digunakan di MTs. N 02 Kudus dalam mata pelajaran fiqh adalah penilaian kelas formatif sumatif atau sama dengan tes tengah semester dan tes akhir semester, di samping menggunakan formatif sumatif, di MTs N02 Kudus juga

¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasan, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs. N 02 Kudus, Tanggal 15 Agustus 2016.

menggunakan peniaian kelas berupa teknik tes, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan praktik.²

Wawancara dengan Ibu Rodilyah, S.Ag, M.SI selaku kepala madrasah di MTs. N 02 Kudus Mengatakan :

“Penilaian kelas untuk pelajaran fiqh biasanya dilaksanakan dengan tes tertulis, tes lisan, praktik dll, itu semua tergantung kepada guru masing-masing, mau menggunakan penilaian kelas apa. Tapi kalau penilaian kelas yang umum digunakan seluruh madrasah itu adalah penilaian formatif sumatif, atau sama dengan tes tengah semester dan akhir semester.”³

Hal tersebut hampir sama seperti yang dituturkan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di kelas VII MTs. N 02 Kudus mengatakan bahwa :

“Yang di gunakan untuk penilaian kelas pada mapel fiqh itu bermacam-macam, kalau penilaian kelasnya itu kita menggunakan yang namanya formatif sumatif, bahkan di seluruh indonesia pun menggunakan apa yang namanya penilaian formatif sumatif itu, dan untuk teknik penilaian kelasnya itu saya biasanya menggunakan yang namanya tes tertulis, tes lisan, dan praktek.”⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru fiqh kelas VII di ketahui bahwa untuk penilaian kelas dalam mata pelajaran fiqh itu ada bermacam-macam, ada tes tengah semester dan akhir semester (formatif-sumatif) dan juga ada tes tertulis, tes lisan dan praktik. Penilaian kelas dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pembelajaran selesai, dan juga pada saat tes tengah semester dan akhir semester. Itu sesuai dengan teori yang ada, bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran, tentu dapat diketahui dari pelaksanaan penilaiannya, berikut penjelasannya:

²Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

³Hasil Wawancara Dengan Ibu Rodilyah, S.Ag, M.SI Selaku Kepala Madrasah di MTs, N 02 Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016.

⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasan, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs. N 02 Kudus, Tanggal 15 Agustus 2016.

Pertama, guru melakukan penilaian kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan melalui pengamatan terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, ketika melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Hal tersebut dilakukan sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, kritis berpendapat, aktif memberikan tanggapan, dapat menyelesaikan suatu masalah, kreatif dalam melaksanakan tugas, dan mampu dalam menyelesaikan masalah dengan kritis.⁵

Kedua, penilaian kelas setelah pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat produk pekerjaan seperti kliping, karya ilmiah serta mengerjakan soal – soal latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.⁶

Ketiga, penilaian kelas yang diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Penilaian jenis ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda, uraian dan ada juga tes lisan dan praktik. Bagi guru hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.⁷

Ketika mau mengadakan sebuah penilaian kelas guru juga harus menyiapkan sebuah media, alat dan sumber belajar. Medianya adalah berupa gambar, video dan tempat ketika mau melakukan sebuah praktik. Alatnya adalah berupa komputer/laptop, dan sumber

⁵Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 15 Agustus 2016

⁶Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 15 Agustus 2016

⁷Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 15 Agustus 2016

belajarnya adalah buku pedoman guru, buku pegangan peserta didik dan buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar.⁸

2. Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Penilaian Kelas Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 02 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ketika melakukan penilaian kelas pasti ada faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses berjalannya penilaian tersebut. Untuk itu Ibu Rodilyah, S.Ag, M.SI selaku kepala madrasah di MTs. N 02 Kudus, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dan pendukung penilaian kelas itu adalah terletak pada guru dan peserta didik, faktor penghambat penilaian kelas pada guru yaitu guru kurang tahu penilaian kelas apakah nanti yang cocok digunakan, karena setiap karakter pemahaman peserta didik itu berbeda-beda, jadi harus bisa memilih penilaian kelas yang tepat, entah itu berupa tes tertulis, tes lisan, tes sikap, praktik, dll. Untuk faktor pendukungnya biasanya guru sudah menguasai berbagai model penilaian kelas. Sedangkan faktor penghambat penilaian kelas pada peserta didik yaitu peserta didik belum faham ketika penilaian sedang berlangsung, dan faktor pendukungnya adalah peserta didik jadi lebih giat mengikuti penilaian kelas.”⁹

Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs. N 02 Kudus mengatakan bahwa :

“Untuk faktor penghambat dan pendukung dalam proses penilaian kelas itu tergantung dari individu masing-masing, bisa saja dari peserta didik atau malah dari gurunya. Kalau faktor penghambat dari peserta didik biasanya yaitu pada saat peserta didik malas belajar dan kurang adanya persiapan dari peserta didik tersebut ketika akan diadakannya penilaian, sedangkan faktor penghambat dari guru yaitu guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu antar peserta didik, menentukan materi yang cocok untuk peserta didik ketika mau diadakan penilaian. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru

⁸ Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bapak Kasan, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs. N 2 Kudus, Tanggal 15 Agustus 2016.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rodilyah, S.Ag, M.SI Selaku Kepala Madrasah di MTs, N 02 Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016.

sudah mempunyai kesiapan untuk melakukan penilaian begitu juga dengan muridnya.”¹⁰

Beliau juga menjelaskan bahwa kendala-kendala / penghambat penilaian kelas yang biasa muncul selama ini adalah ketika saat mau melakukan ulangan tes banyak sekali peserta didik yang beralasan belum belajar atau ada yang bilang belum mendapatkan materi yang diajarkan. Selain hambatan tersebut, Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di kelas VII juga mempunyai hambatan lain yaitu tentang metode pembelajarannya, metode pembelajaran di MTs. N 02 Kudus adalah sesuai dengan RPP yang ada, yaitu: diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.¹¹ Mungkin peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran tersebut.

Senada dengan yang dikatakan Ibu Rodilyah, S.Ag, M.SI selaku kepala madrasah dan Bapak Kasan, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di kelas VII. Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum juga mengatakan hal yang sama, yaitu :

“Untuk faktor penghambat biasanya peserta didik kurang persiapan ketika mau dilakukan penilaian kelas. Karena peserta didik kurang tau nanti penilaian kelas apa yang nantinya akan digunakan guru. Dan untuk guru biasanya kurang tau menggunakan penilaian kelas apa yang cocok digunakan untuk penilaian nanti. Untuk faktor pendukungnya, guru sudah menguasai tentang penilaian kelas tersebut.”¹²

Muhammad Abdul Aziz peserta didik kelas VII C juga mengungkapkan bahwa penghambat penilaian kelas itu ketika tidak

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Kasan, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs. N 02 Kudus, Tanggal 15 Agustus 2016.

¹¹ Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bapak Kasan, S.Ag, Selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs. N 2 Kudus, Tanggal 15 Agustus 2016.

¹²Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd Selaku Waka Kurikulum di MTs. N 02 Kudus, Tanggal 16 Agustus 2016.

belajar, dan juga ketika guru tiba-tiba melakukan ujian tanpa memberi tahu terlebih dahulu.¹³

Sebenarnya ada dua hambatan yang apabila tidak diperhatikan akan mencegah terjadinya sebuah penilaian kelas yang komprehensif terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. *Pertama*, kesulitan menerjemahkan tujuan pendidikan kedalam sikap, minat dan perilaku peserta didik. Seringkali terjadi perubahan yang teridentifikasi tidak mendalam dan cenderung hanya secara kasar saja. *Kedua*, dalam beberapa hal, perubahan total yang diinginkan pada peserta didik mungkin tidak terobservasi sampai jangka waktu yang lama, termasuk berbulan-bulan, bahkan berahun-tahun selama mengikuti proses pendidikan. Guru seharusnya dapat melihat perubahan pada peserta didik melalui beberapa aspek, diantaranya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan terpupuknya saling menghargai dengan sesama peserta didik.¹⁴

B. Pembahasan

1. Analisis Penilaian Kelas yang Digunakan Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 02 Kudus.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dianalisis bahwa penilaian kelas yang diterapkan di MTs. N 02 Kudus dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII adalah penilaian formatif sumatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Disekolah-sekolah penilaian formatif ini biasa dikenal dengan istilah ulangan harian.¹⁵ Dengan penilaian formatif

¹³Hasil Wawancara Dengan Muhammad AbdulAziz Peserta Didik Kelas VII C MTs. N 02 Kudus, Tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁴Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 23 Agustus 2016

¹⁵ Anas Sudijono, *Op.cit*, Hlm, 71

diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai para peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para peserta didik. Dengan demikian suatu keputusan dapat diambil misalnya, lulus atau tidak lulus.

Pengertian lulus dan tidak lulus di sini dapat berarti, dapat tidaknya peserta didik melanjutkan ke jenjang berikutnya, dapat tidaknya seorang peserta didik mengikuti pelajaran pada semester selanjutnya, dapat tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seorang peserta didik dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah, atau dapat tidaknya seorang peserta didik di terima disekolah yang lebih tinggi.¹⁶ Demikian juga untuk laporan kemajuan hasil belajar dapat diberikan kepada orang tua ataupun wali dan penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

Disamping menggunakan penilaian kelas formatif sumatif, di MTs. N 02 Kudus juga menggunakan penilaian kelas berupa tes. Tes tersebut juga ada macamnya, seperti tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, tes sikap bahkan juga ada praktik. Dan di Mts. N 02 kudus ini untuk pelajaran fiqih di kelas VII menggunakan tes tertulis, tes lisan dan tes praktik.

Tes tertulis merupakan tes yang penilaiannya menggunakan penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm 26

dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat dan uraian. Tes tertulis biasanya sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.¹⁷ Tes lisan merupakan tes yang soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Sedangkan tes praktik merupakan tes yang digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktiknya. Seperti pelajaran fiqh yang ada di MTs. N 02 Kudus ini, dan kegiatan praktiknya adalah tentang cara wudlu dan sholat yang benar.

Dapat disimpulkan penilaian kelas di MTs. N 02 Kudus dalam mata pelajaran fiqh di kelas VII menunjukkan bahwa disana telah menggunakan penilaian kelas formatif sumatif dan penilaian berupa tes tertulis, tes lisan dan praktik. Adapun penilaian kelas disana juga harus memenuhi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotorik adalah mencakup pengaplikasian dari kedua ranah tersebut.

Penilaian kelas di MTs. N 02 Kudus dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan setelah pembelajaran selesai. Dalam proses penilaian kelas tersebut terdapat tiga penjelasan, yaitu :

1. Guru melakukan penilaian kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu dengan melalui pengamatan terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, ketika melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Hal tersebut dilakukan sebagai penilaian untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif

¹⁷Zainal Arifin, *Op.cit*, hlm 190

bertanya, kritis berpendapat, aktif memberikan tanggapan, dapat menyelesaikan suatu masalah, kreatif dalam melaksanakan tugas, dan mampu dalam menyelesaikan masalah dengan kritis.

2. Penilaian kelas setelah pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat produk pekerjaan seperti kliping, karya ilmiah serta mengerjakan soal – soal latihan dalam Lembar Kerja Siswa, buku paket, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.
3. Penilaian kelas yang diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Penilaian jenis ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda, uraian dan ada juga tes lisan dan praktik. Bagi guru hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Penilaian Kelas Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs N 02 Kudus

Berdasarkan penelitian diatas dapat dianalisis bahwa proses penilaian kelas tentunya tidak mudah, sehingga dalam pelaksanaannya tentunya banyak menghadapi kendala ataupun hambatan. Guru merupakan faktor utama dalam melakukan sebuah penilaian kelas, jadi guru harus bisa mengatasi permasalahan dalam penilaian. Di MTs. N 02 Kudus khususnya dalam pelajaran fiqih di kelas VII juga terjadi hambatan penilaian kelas, hambatannya yaitu terletak pada guru dan juga peserta didik.

a. Faktor penghambat dan pendukung pada guru

Faktor penghambat pada guru yaitu guru kurang mengetahui penilaian kelas apa yang cocok untuk diterapkan dikelas tersebut. Dikarenakan disetiap kelas peserta didik itu mempunyai kemampuan berfikir yang berbeda-beda. Penilaian

merupakan proses menilai pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan peserta didik perlu diukur, baik posisi peserta didik sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya peserta didik masuk kelas dengan kemampuan berfikir yang bervariasi/berbeda-beda. Ada peserta didik yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong mempunyai kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat menilai pertumbuhan kemampuan peserta didik tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar ini dapat dinilai dengan melakukan pengukuran. Pencapaian peserta didik dapat diukur dengan dua cara, yaitu :

1. Diukur dengan mengetahui tingkat ketercapaian standart yang telah ditentukan.
2. Melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan peserta didik secara tuntas.¹⁸

Tujuan diadakannya penilaian terhadap peserta didik adalah memberi pengetahuan kepada guru mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, serta mengetahui seberapa banyak peserta didik yang telah memahami dan belum memahami materi pelajaran.¹⁹ Dan penilaian harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para peserta didik yang dinilai. Kesalahan utama yang sering terjadi diantara para guru adalah bahwa penilaian hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan dan akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para peserta didik sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi

¹⁸Sulistyorini, *Op.cit*, Hlm 47

¹⁹Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm 99

bias/samar-samar dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Dalam pengembangan instruksional, penilaian hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan peserta didik di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah guru itu sudah menguasai semua model penilaian kelas yang diterapkan di MTs. N 02 Kudus. Penilaian kelas tersebut adalah tes tertulis. Tes tertulis dapat di terapkan ketika ulangan harian maupun ulangan tengah semester maupun akhir semester, dan tes lisan diterapkan ketika ulangan harian, dan praktik diterapkan ketika ada ulangan harian juga. Penilaian tersebut dapat dilakukan ketika sedang dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat dan pendukung pada peserta didik

Faktor penghambat pada peserta didik yaitu ketika peserta didik pada malas belajar dan tidak tahu menahu ketika mau diadakan sebuah penilaian kelas. Jadi ketika seorang guru mau melakukan sebuah penilaian kelas tetapi peserta didiknya malah belum ada yang siap untuk diadakan penilaian, dikarenakan peserta didik itu tidak belajar, jadi terpaksa guru harus menunda penilaian kelas tersebut. Selain malas belajar dan tidak tahu menahu ketika mau diadakan sebuah penilaian kelas, peserta didik juga sering kurang konsentrasi ketika pelajaran berlangsung. Dikarenakan peserta didik dalam satu hari tidak hanya menerima satu atau dua pelajaran saja, tetapi ada beberapa yang harus ditempuh peserta didik dalam satu hari itu. Sehingga mengakibatkan mereka tidak fokus, capek, lebih-lebih pada saat jam pelajaran terakhir ada beberapa peserta didik yang gaduh sendiri, bicara dengan

temannya, melihat keluar jendela dan macam-macam tingkah laku mereka yang membuat tidak konsentrasi.

Oleh karena itu guru memiliki tugas yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.²⁰ Sehingga guru harus bisa mengatur peserta didiknya dalam keadaan apapun, sehingga guru benar-benar mempunyai tanggung jawab atas peserta didiknya.

Sedangkan faktor pendukung penilaian kelas pada peserta didik adalah peserta didik mampu mengikuti segala model penilaian kelas yang diterapkan guru, walaupun dalam kenyataannya ada beberapa peserta didik yang belum mampu mengikuti penilaian kelas tersebut, dikarenakan peserta didik tersebut malas belajar dan belum siap diadakannya sebuah penilaian kelas dan juga kurangnya konsentrasi.

Menurut Mahmud dalam buku Psikologi Pendidikan, faktor yang mempengaruhi malas belajar itu ada tiga macam, yaitu :²¹

- a. Faktor individual, faktor individual ini meliputi tentang faktor internal peserta didik seperti kondisi jasmani dan rohaninya.
- b. Faktor sosial, faktor sosial meliputi tentang faktor eksternal peserta didik, seperti kondisi lingkungan.
- c. Faktor struktural, faktor struktural meliputi tentang strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi peserta didik malas belajar diatas menjadi sebuah tanggung jawab bagi seorang guru untuk mengatasi hal tersebut. Yang pertama yaitu guru harus bisa mengetahui keadaan peserta didiknya dari segi jasmani maupun

²⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 63

²¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 93-94

rohaninya, seperti peserta didik itu dalam kondisi yang sehat apa tidak, jika kondisi peserta didik sehat maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan mudah, begitu juga sebaliknya. Yang kedua adalah kondisi lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Lingkungan yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar ada rasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat peserta didik mudah untuk berkonsentrasi.

Menurut E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:²²

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau prestasi rendah
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal
- d. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

²² *Ibid*, 68-69

Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memerhatikan lingkungan yang kondusif antara peserta didik dan guru tersebut, peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dan yang ketiga adalah tentang strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan sebuah pembelajaran, dalam melaksanakan sebuah pembelajaran guru harus mempunyai sebuah strategi dan metode mengajar yang tepat. Pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejengahan pada peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan mejadi tidak menarik dan cenderung membosankan.²³ Oleh arena tu guru harus menjadi seorang pendidik yang mempunyai stragi dan metode mengajar yang tepat, agar pembelajaran yang dilakukan tidak pasif.

²³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ideas Publising, Gorontalo, 2014, hlm 78.